



PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SIRIH TERHADAP KEPUTIHAN PADA WANITA PASANGAN USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA KLINIK MANDING KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Hadriyani Amin¹, Ummu Kalsum², Sahrir Ramadhan³

^{1,3}Program Studi SI Keperawatan, STIKES Bina Generasi Polewali Mandar

²Program Studi DIII Kebidanan, STIKES Bina Generasi Polewali Mandar

Email : honeyamin31@gmail.com

Keywords:

*Water of Betel Leaves
Decoction,
Leucorrhoea, Fertile
Age*

ABSTRACT

Leucorrhoea (Flour Albus) is excessive discharge from the birth canal or vagina. Normal vaginal discharge occurs in women, which occurs before and after the fertile period. According to WHO (World Health Organization) the number of women in the world in 2013 was 6.7 billion people and those who had experienced vaginal discharge were around 75%, while European women in 2013 were 739,004,470 people and those who had vaginal discharge were 25%. In Indonesia, about 90% of women have the potential to experience vaginal discharge because the country of Indonesia is a tropical climate, so mushrooms are easy to grow and develop which results in many cases of vaginal discharge in Indonesian women. The method used in this study is EkperimentalQuasywith pre and post test without control research plans. Sampling using the Total Sampling technique and obtained 17 Respondents in accordance with the Inclusion criteria, Data collection was carried out using observation sheets. Observation was carried out before and after being given betel leaf stew water. The collected data is then processed using a T-test. P-value was obtained after giving betel leaf boiled water which is 0,000. The conclusion in this study is the provision of betel leaf boiled water affects the treatment of vaginal discharge in women of childbearing age in the Manding clinic.

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi menurut WHO (*World Health Organization*) adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya atau Suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman (Sari, 2012). Organ intim wanita, seperti vagina sangat sensitif dengan kondisi lingkungan. Karena letaknya tersembunyi dan tertutup, vagina memerlukan suasana kering. Kondisi lembab akan mengundang berkembang biaknya jamur dan patogen, ini adalah salah satu penyebab keputihan (Sari, 2012).

Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 75% wanita di

dunia pasti menderita keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya bisa mengalami sebanyak dua kali atau lebih (Pribakti, 2010).

Salah satu masalah yang timbul pada wanita usia subur adalah keputihan. Keputihan merupakan cairan yang keluar dari vagina yang bukan darah (Hidayati & Herniyatun, 2010). Keputihan terjadi karena dalam keadaan normal, dimana kondisi vagina tidak dalam keadaan steril melainkan mengandung bakteri dan jamur yang berpotensi menimbulkan terjadinya keputihan dan sampai kapanpun keputihan akan selalu di alami oleh sebagian wanita. Keputihan bukan suatu penyakit tersendiri, tetapi dapat merupakan gejala dari penyakit lain. Keputihan yang berlangsung terus menerus dalam waktu yang cukup lama dan menimbulkan keluhan perlu dilakukan pemeriksaan

lebih lanjut untuk mengetahui penyebabnya (Hidayati & Herniyatun, 2010).

Fenomena yang terjadi di masyarakat, banyak yang mengabaikan keputihan yang abnormal, mereka tidak terlalu peduli, baik yang sudah menikah maupun yang masih remaja. Remaja seringkali ikut terpengaruh mencoba menggunakan cairan pembersih tanpa mengetahui efek dari penggunaan cairan pembersih organ kewanitaan, selain itu juga remaja seringkali terpengaruh iklan cairan pembersih organ kewanitaan dengan berbagai merek. Banyak wanita di Indonesia yang tidak tahu tentang keputihan sehingga mereka menganggap keputihan sebagai hal yang umum dan sepele, di samping itu rasa malu ketika mengalami keputihan kerap membuat wanita enggan berkonsultasi ke dokter. Padahal keputihan tidak bisa dianggap sepele, karena akibat dari keputihan ini sangat fatal bila lambat di tangani tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil diluar kandungan, keputihan juga bias merupakan gejala awal kanker mulut rahim yang biasa berujung kematian (Sariyati, 2014).

Penyakit menular seksual (PMS) seperti *gonorea* mempunyai ciri-ciri keputihan yang seperti nanah. Keputihan juga merupakan indikasi dari adanya infeksi di dalam rongga panggul seperti infeksi pada saluran telur yang disertai sakit perut yang hebat. Keputihan abnormal yang tidak tertangani dengan baik dan dialami dalam waktu yang lama akan berdampak pada terjadinya infeksi saluran reproduksi. Infeksi saluran reproduksi ini mengakibatkan infertilitas (Marhaeni, 2017).

Pasangan Usia Subur merupakan pasangan suami istri yang terikat dalam perkawinan yang sah. Pasangan usia subur yang tidak menggunakan KB dan aktif secara seksual sangat rentan terkena keputihan (*flour albus*) dan jika diabaikan dapat menjadi penyakit *trichomonas vaginalis*. Pasangan usia subur yang terlibat dalam aktivitas seksual beresiko tinggi berada pada risiko lebih besar terkena infeksi tersebut karena ketika melakukan hubungan seksual mereka tidak menggunakan kondom atau alat pengaman lainnya sehingga sangat rentan terkena infeksi (Pinem, 2009).

Menurut WHO (*World Health Organization*) Jumlah wanita didunia pada tahun 2013 sebanyak 6,7 milyar jiwa dan yang pernah mengalami keputihan sekitar 75%, sedangkan wanita Eropa pada tahun 2013 sebanyak 739.004.470 jiwa dan yang mengalami keputihan sebesar 25%. Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan karena negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah tumbuh dan berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan pada perempuan Indonesia (Sari, 2012).

Di Indonesia kejadian keputihan semakin meningkat. Berdasarkan data statistik di Indonesia

tahun 2008, Wanita yang berusia 15-24 tahun sekitar 43,3% tidak berperilaku hidup sehat dan wanita yang berusia 15-24 tahun sekitar 83,3% pernah berhubungan seksual yang merupakan salah satu penyebab keputihan. Keputihan yang dialami wanita dalam 3 bulan berturut-turut dan tidak di obati dengan benar akan menyebabkan terjadinya kanker servik (BKKBN, 2009). Untuk kanker leher rahim jumlah penderita di negara maju seperti di Amerika Serikat mencapai sekitar 12.000 pertahun dan untuk penderita kanker leher rahim di Indonesia diperkirakan 90-100 per 100.000 penduduk. Kasus kanker leher rahim 90% ditandai dengan keputihan (Octaviyanti, 2009).

Angka kematian wanita di Indonesia masih dikatakan relatif cukup tinggi. Tingginya angka kematian wanita di Indonesia akibat kanker sistem reproduksi paling banyak disebabkan oleh kanker serviks. Kanker serviks merupakan kasus kanker terbanyak kedua pada wanita di seluruh dunia. Setiap tahun lebih dari 270.000 wanita meninggal karena kanker serviks, dan lebih dari 85% terjadi di negara berkembang (*World Health Organization* (WHO), 2013). Di Indonesia diperkirakan ditemukan 40.000 kasus baru kanker serviks setiap tahunnya. Berdasarkan data kanker di 13 pusat laboratorium patologi, kanker serviks merupakan jenis kanker yang memiliki jumlah penderita terbanyak di Indonesia, yaitu sebanyak 36% penderita (Dewi, 2014). Sedangkan untuk insiden kanker serviks di Sulawesi Barat masih belum dapat diketahui secara pasti karena belum ada registrasi kanker berbasis patologi yang dilaksanakan. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya atau Suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman (Sari, 2012).

Pemberian air rebusan daun sirih untuk membasuh vagina dapat mengurangi keputihan. Daun sirih mengandung minyak atsiri yang terdiri dari *betlephenol*, *kavikol*, *seskuiteperan*, *hidroksikavikol*, *cavibetol*, *estragol*, *eugenol*, dan *karvakol*. Beberapa literature menyatakan bahwa daun sirih juga mengandung *enzim diastase*, gula, dan *tannin*. Biasanya, daun sirih muda mengandung *diastase*, gula, dan minyak atsiri lebih banyak dibandingkan daun sirih tua. Sementara inti kandungan *tannin* nya relative sama. Senyawa *Eugenol* pada daun sirih, terbukti mematikan jamur *Candida Albicans* Penyebab keputihan, sementara *tannin*, merupakan astringen, yang mengurangi sekresi cairan pada liang vagina. Khasiat daun sirih sebagai salah satu obat untuk mengobati keputihan,

teruji secara klinis diberbagai bidang kesehatan(Mustika et al., 2014).

Dari beberapa hasil penelitian dan haisl survey awal diatas dapat di simpulkan keputihan harus diatasi jika sudah abnormal dengan penggunaan daun sirih dapat diperhitungkan untuk digunakan dalam mengatasi keputihan pada pasangan wanita usia subur sebagai pengobatan non farmakologis (Hidayat,2009).

METODE

Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, desain yang akan digunakan adalah *quasy experiment*, Eksperimen kuasi adalah eksperimen yang memiliki perlakuan (*treatments*), pengukuran – pengukuran dampak (*outcome measures*), dan unit-unit eksperimen (*experimental units*) namun tidak menggunakan penempatan secaraacak.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Klinik Manding, Kota Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar selama 1 Minggu terhitung pada tanggal 20 Juni – 27 Juni 2019.

Populasi dan Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 17 orang di Wilayah Kerja Klinik Manding Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Data yang dikumpulkan selanjutnya diperiksa kelengkapannya dan kemudian diolah.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan data sekunder berupa data wanita pasangan usia subur yang mengalami keputihan di Wilayah Kerja Klinik Manding.

Pengolahan dan Analisa Data

Data wanita pasangan usia subur pada tahun 2019 dimasukkan ke dalam program *computer (software)* yaitu SPSS versi 21.

Dengan rancangan *pre* dan *post test*.*Without control*. Sampel dilakukan sebelum diberikan air rebusan daun sirih dengan menggunakan alat ukur lembar observasidan sesudah pemberian air rebusan daun sirihkemudian diukur lagi dengan menggunakan lembar observasi. Selisih hasil pengaruh *pre* dan *post*pemberian dilakukan uji statistik *T- Test*. Dengan maksud untuk menguji apakah ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirih sebelum dan sesudah dilakukan pemberian dilakukan observasi. Kemudian dilakukan observasi kembali (*Post Test*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kriteria Responden

Tabel 1

Kriteria Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	20-28 tahun	2	11,8
2	29-37 tahun	10	58,8
3	38-45 tahun	5	29,4
Jumlah		17	100

Sumber : Data Primer 2019

Karakteristik usia responden sebagian besar berusia 29-37 tahun sebanyak 10 orang (58,8%), umur 38-45 tahun sebanyak 5 orang (29,4%) dan, yang berusia 20-28 tahun sebanyak 2 orang (11,8%).

Tabel 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Petani	6	35,3
2	IRT	9	52,9
3	Swasta	1	5,9
4	Wiraswasta	1	5,9
Jumlah		17	100

Sumber : data primer 2019

Karakteristik pekerjaan responden sebagian besar bekerja sebagai IRT sebanyak 9 orang (52,9%), pekerjaan sebagai Petani sebanyak 6 orang (35,3%), Swasta sebanyak 1 orang (5,9%), dan Wiraswasta sebanyak 1 orang (5,9%).

Analisis

Data yang dikumpulkan dan dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji statistic *Paired T-Test*.

Tabel 3

Nilai Keputihan Sebelum dan Sesudah Pemberian Air Rebusan Daun Sirih

	Mean	Std.	Mini mum	Maxi mum
Sebelum pemberian	6.18	1.380	3	8
Sesudah pemberian	3.65	1.730	1	7

Sumber : data primer 2019

Nilai keputihan sebelum pemberian air rebusan daun sirih terdapat rata-rata nilai keputihan sebesar 6,18 menunjukkan nilai tinggi, standar deviasi sebesar 1,380. Minimal nilai keputihan menunjukkan angka 3 yaitu dengan kondisi Tidak gatal dan tidak terjadi terus menerus dan nilai maksimum menunjukkan angka 8 dengan kondisi Jumlah yang dikeluarkan banyak dan meninggalkan bercak pada pakaian dalam. Nilai keputihan setelah pemberian air rebusan daun terdapat rata-rata nilai keputihan 3,65 menunjukkan

nilai rendah, standar deviasi sebesar 1,730. Minimal nilai keputihan menunjukkan angka 1 yaitu tidak berbau dan nilai maksimum menunjukkan angka 7 yaitu gatal dan terjadi terus menerus.

Tabel 4
Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Keputihan Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Klinik Manding

	Mean	p-value
Sebelum Pemberian	6.18	0.000
Sesudah Pemberian	3.65	

Sumber : Hasil Penelitian tahun 2019

Diperoleh hasil uji *T-Test* pada wanita pasangan usia subur sesudah diberikan air rebusan daun sirih nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak, sehingga disimpulkan ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirih terhadap keputihan pada pasangan usia subur di klinik manding.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukannya pengujian dengan menggunakan instrument lembar observasi menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikannya air rebusan daun sirih. Hal ini menunjukkan bahwa Air rebusan daun sirih mempengaruhi perubahan keputihan.

Sesuai dengan penelitian Bahari (2012) bahwa penyebab timbulnya gejala keputihan salah satunya adalah infeksi jamur candida albican. Jamur candida albican ini tergolong jamur dimorfik, dimana jamur tersebut senang dengan tempat yang lembab dan basah. Infeksi yang disebabkan oleh candida albican disebut kandidiasis biasanya, infeksi tersebut terjadi akibat pencernaan setelah defekasi atau air yang sudah tercemar oleh jamur ini dan digunakan untuk membasuh organ kewanitaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Sadewo (2013) menunjukkan bahwa khasiat daun sirih ini digunakan untuk mengurangi keputihan dan menjaga organ kewanitaan, karena salah satu khasiat daun sirih adalah sebagai antiseptic. Dalam daun sirih terkandung senyawa fitokimia yaitu minyak atsiri, alkaloid, saponin, tannin, dan flavonoid dimana kandungan kimia tersebut diduga berpotensi sebagai daya antimikroba (candasari,2012). Kandungan zat atau senyawa kimia bermanfaat inilah, daun sirih memiliki manfaat yang sangat luas sebagai bahan obat herbal (Yanti,2014).

Berdasarkan keterangan teori dan bukti-bukti data diatas wanita pasangan usia subur akan mengalami masalah keputihan merupakan salah

satu factor dari kebersihan diri sendiri. Seseorang harus memiliki kesadaran terkait gaya hidup yang dijalani dan juga memiliki pengetahuan terkait masalah dan akibatnya yang bisa disebabkan oleh penyakit tersebut. Responden yang memiliki pengetahuan baik terkait masalahnya yang bisa muncul, maka responden tersebut akan berusaha untuk mencegah masalah yang akan muncul jika tidak ditangani dengan baik, salah satunya adalah keputihan pada responden wanita pasangan usia subur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil penurunan keputihan sebelum diberikan air rebusan daun sirih yaitu didapatkan nilai rata rata keputihan sebesar 6,18 yang menunjukkan angka tinggi untuk nilai keputihan..Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil penurunan keputihan setelah diberikan air rebusan daun sirih yaitu didapatkan nilai rata rata keputihan sebesar 3,65 yang menunjukkan angka rendah untuk nilai keputihan setelah diberikan air rebusan daun sirih. Hasil penelitian diperoleh bahwa nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan $p\text{-value} <$ dari alpha 0,05 maka sesuai dasar pengambilan keputusan uji *T-Test* dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirih terhadap keputihan pada wanita pasangan usia subur di klinik Manding Kabupaten Polewali Mandar.

Disarankan bagi profesi keperawatan dapat memberikan penyampaian kepada pasien agar lebih baik menggunakan obat herbal seperti daun sirih untuk mengurangi keputihan dari pada menggunakan obat kimia dari dokter. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk kampus Stikes Bina Generasi agar mahasiswa knn dari kampus dapat melakukan penyuluhan dimasyarakat mengenai manfaat daun sirih untuk menurunkan keputihan. Diharapkan masyarakat khususnya wanita pasangan usia subur selalu melakukan pemberian air rebusan daun sirih untuk penurunan keputihan. Penurunan keputihan jika tidak dijaga akan mengalami peningkatan pada keputihan yang bisa menyebabkan kanker serviks. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian daun sirih untuk penurunan keputihan pada wanita pasangan usia subur meskipun dengan pengobatan non-farmakologis dan juga bisa menggunakan obat herbal selain daun sirih seperti bawang putih dan lidah buaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, L. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur Tahun 2014. *Jurnal PRONERS*, 1(1), 1–10.
- Hidayati, N., & Herniyatun, S. (2010). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, Volume 6, No. 3 Oktober 2010, 6(3), 111–117.
- Ilmiawati, H., & Kuntoro, K. (2018). Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.20473/jbk.v5i1.2016.43-51>
- Kelana, K. D. (2017). *Metodologi Penelitian keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Kelana Kusuma, D. (2017). *Metodologi penelitian keperawatan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Ketut, S. S. M. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan [Edisi Revisi]*. (B. Monica, Ed.). Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Mardalena, M. R. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Kebersihan Organ Genitalia Eksterna Sebagai Upaya Pencegahan Keputihan Pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Marhaeni, G. A. (2017). Keputihan pada Wanita. *Jurnal Skala Husada: The Journal Of Health*, 13(1), 30–38. Retrieved from <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JSH/article/view/67>
- Mayaningtyas, A. (2011). Hubungan Penggunaan Cairan Pembersih Organ Kewanitaan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 2 Sleman.
- Mustika, W., Astini, P. S. N., & SC, N. P. Y. (2014). Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Keputihan Fisiologis di Kalangan Remaja Putri Mahasiswa Poltekkes Denpasar. *Jurnal Skala Husada*, 11, 101–106.
- Pinem, S. (2009). *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: TIM.
- Sari, R. P. (2012). Negeri I Seunuddon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Sariyati, S. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Remaja Putri tentang Flour Albus di SMP Negeri 2 Trucuk Kabupaten Klaten Factors That Affects Adolescent Girls Attitude about Flour Albus in Trucuk 2 Junior High Schools District Klaten. *Journal Ners and Midwifery Indonesia*, 2(3), 117–121. <https://doi.org/Issn2354-7642>
- Yulfitria, F. (2017). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN KEPUTIHAN PATOLOGIS, 3(02), 82–92.
- Dewi, L. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur Tahun 2014. *Jurnal PRONERS*, 1(1), 1–10.
- Hidayati, N., & Herniyatun, S. (2010). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, Volume 6, No. 3 Oktober 2010, 6(3), 111–117.
- Ilmiawati, H., & Kuntoro, K. (2018). Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.20473/jbk.v5i1.2016.43-51>
- Kelana, K. D. (2017). *Metodologi Penelitian keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Kelana Kusuma, D. (2017). *Metodologi penelitian keperawatan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Ketut, S. S. M. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan [Edisi Revisi]*. (B. Monica, Ed.). Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Mardalena, M. R. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Kebersihan Organ Genitalia Eksterna Sebagai Upaya Pencegahan Keputihan Pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Marhaeni, G. A. (2017). Keputihan pada Wanita. *Jurnal Skala Husada: The Journal Of Health*, 13(1), 30–38. Retrieved from <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JSH/article/view/67>
- Mayaningtyas, A. (2011). Hubungan Penggunaan Cairan Pembersih Organ Kewanitaan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 2 Sleman.
- Mustika, W., Astini, P. S. N., & SC, N. P. Y. (2014). Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Keputihan Fisiologis di Kalangan Remaja Putri Mahasiswa Poltekkes Denpasar. *Jurnal Skala Husada*, 11, 101–106.
- Pinem, S. (2009). *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: TIM.
- Sari, R. P. (2012). Negeri I Seunuddon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Sariyati, S. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Remaja Putri tentang Flour Albus di SMP Negeri 2 Trucuk Kabupaten Klaten Factors That Affects Adolescent Girls Attitude about Flour Albus in Trucuk 2 Junior High Schools District Klaten. *Journal Ners and Midwifery Indonesia*, 2(3), 117–121. <https://doi.org/Issn2354-7642>

Klaten. *Journal Ners and Midwifery Indonesia*, 2(3), 117–121.
<https://doi.org/Issn2354-7642>
Yulfitria, F. (2017). Pengaruh Pendidikan

Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Keputihan Patologis, 3(02), 82–92.